

# **BAB I**

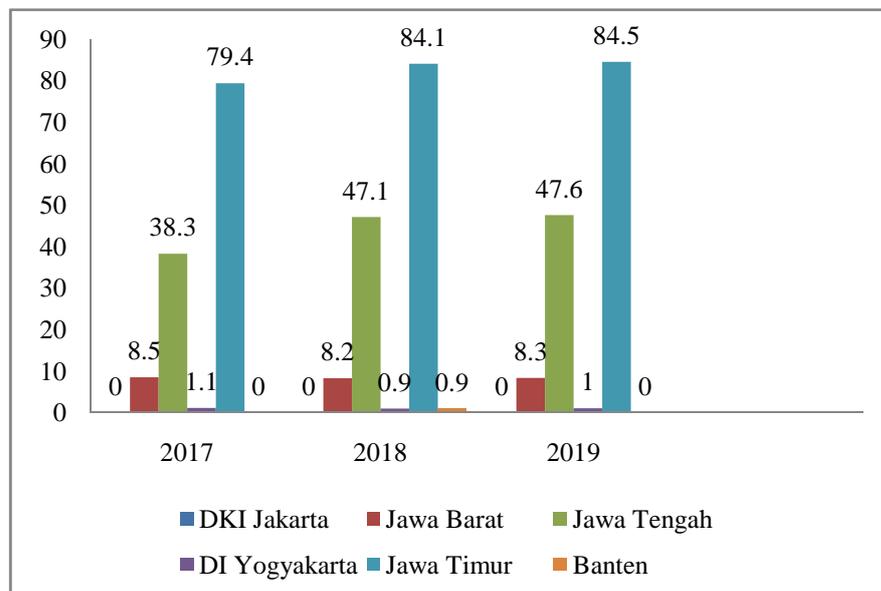
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertanian merupakan sektor perekonomian terbesar hampir seluruh negara berkembang. Sektor ini menyediakan pangan bagi para penduduknya, memberikan lapangan pekerjaan hampir seluruh lapangan kerja yang ada, menghasilkan bahan mentah, bahan baku, bahan penolong bagi industri dan menjadi sumber terbesar penerimaan devisa negara. Selain itu, pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan negara yang diarahkan untuk swasembada pangan, meningkatkan ekspor pangan dan menurunkan impor, meningkatkan pendapatan petani, dan pemerataan sektor usaha.

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai petani. Salah satu jenis komoditi pertanian yang memiliki peran penting dan sumber pendapatan negara maupun penduduknya adalah tembakau. Pertanian memiliki peran penting bagi negara dan penduduknya karena merupakan sumber devisa negara atau menambah APBN, masuk ke dalam cukai pajak, serta sumber pendapatan petani dan berperan untuk membuka lapangan pekerjaan. Tembakau merupakan salah satu sektor pertanian terbesar di negara khususnya Indonesia. Berbagai wilayah di Indonesia banyak ditemukan hasil pertanian tembakau dengan varietas unggulan atau ciri dari berbagai wilayahnya. Salah satunya di Provinsi Jawa Timur.

Provinsi Jawa Timur memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan sektor pertanian. Pertanian masih menjadi *leading sector* bagi perekonomian suatu daerah salah satunya di Jawa Timur ini. *Leading sector* (sektor pemimpin) adalah sektor potensial yang dapat berperan sebagai penggerak bagi sektor-sektor lainnya. Pertanian merupakan sektor untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan pembangunan suatu daerah. Pertanian tembakau menempati urutan komoditas perkebunan kedua terbesar di Jawa Timur dengan jumlah petani lebih dari 370 ribu orang. Dimana perkebunan tembakau sekitar 99,71 persen diusahakan oleh petani rakyat.<sup>2</sup>

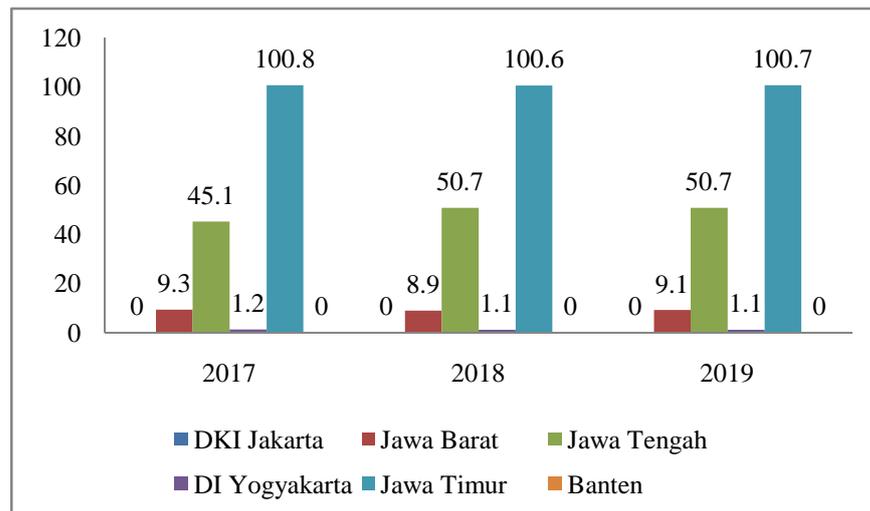


Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

**Grafik 1.1**  
**Produksi Tanaman (Ribuan Ton) Perkebunan Menurut Provinsi Tahun 2017-2019**

<sup>2</sup> <http://kominfo.jatimprov.go.id>

Menurut Grafik 1.1 digambarkan produksi tanaman perkebunan (ribu ton) menurut provinsi tahun 2017-2019. Berdasarkan grafik tersebut, Jawa Timur adalah penyumbang tembakau terbesar di Pulau Jawa dengan produksi tembakau tahun 2017 sebesar 79,40 Ribuan Ton dan mengalami kenaikan di tahun 2018 menjadi 84,10 Ribuan Ton. Di tahun 2019 produksi tembakau mencapai angka 84,50 Ribuan Ton. Mengalami kenaikan selama tiga tahun berturut-turut.



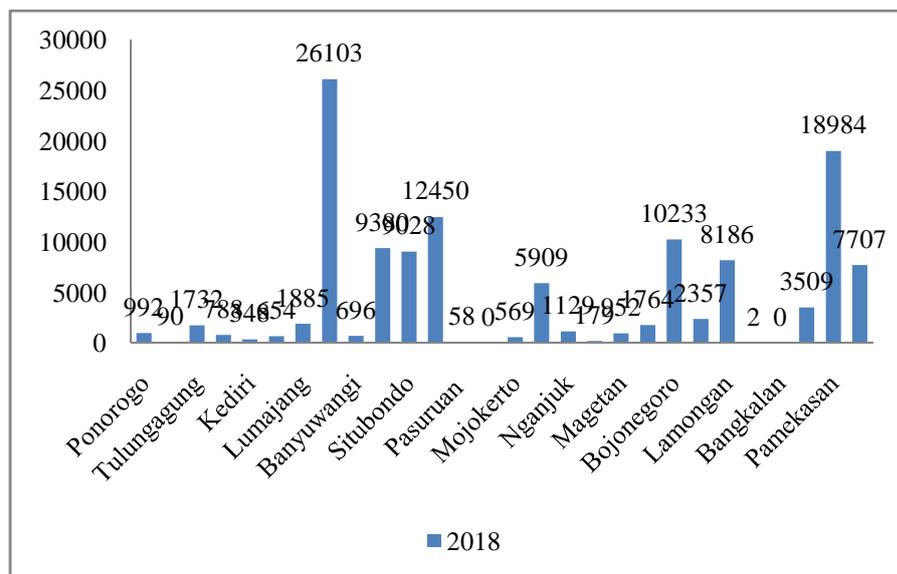
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

### Grafik 1.2 Luas Jenis Tanaman (Ribuan Ha) Perkebunan Menurut Provinsi Tahun 2017-2019

Pada Grafik 1.2 digambarkan luas areal lahan tembakau menurut provinsi tahun 2017-2019, Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat pertama di Pulau Jawa dengan luas areal tembakau tahun 2017 sebesar 100,80 Ribuan Ha. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

sebesar 100,60 Ribu Ha. Pada tahun 2019 luas areal tembakau mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 100,70 Ribu Ha.

Provinsi Jawa Timur memiliki 29 kabupaten yang hampir seluruhnya memiliki lahan pertanian. Salah satu jenis tanaman pertanian yang dikembangkan adalah tembakau. Salah satu kabupaten yang mengolah lahan pertanian tembakau yaitu Tulungagung. Tulungagung merupakan kabupaten yang berada di bagian selatan Provinsi Jawa Timur yang cukup terkenal sebagai kabupaten penghasil tembakau.

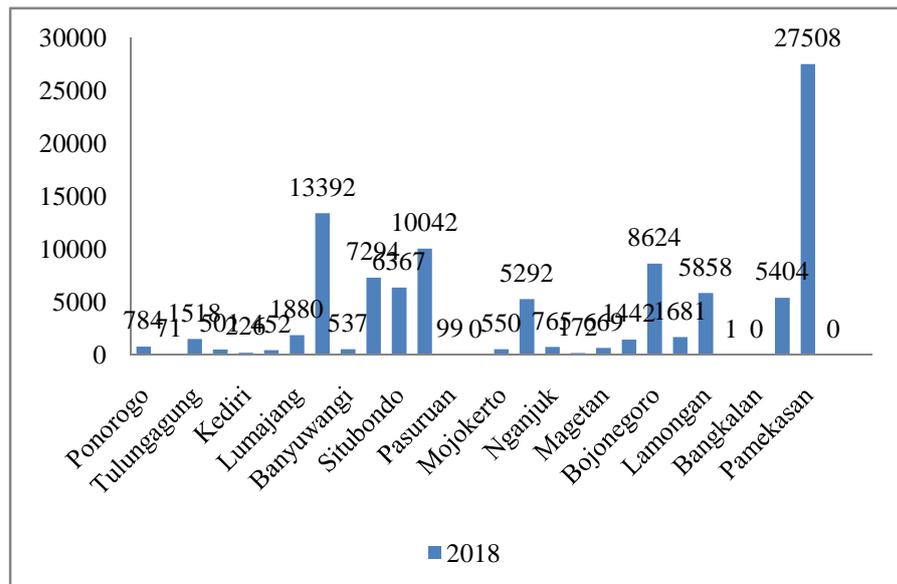


Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur

### Grafik 1.3 Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018

Menurut Grafik 1.3 di atas menggambarkan bahwa produksi tanaman perkebunan yaitu tanaman tembakau di Kabupaten Tulungagung memang masih kalah dengan kabupaten-kabupaten yang lainnya seperti Kabupaten Jember dan Kabupaten sebelah yaitu Kabupaten Jombang. Produksi tembakau

di tahun 2018 Kabupaten Tulungagung sebesar 1.732 Ton. Tulungagung menduduki Kabupaten ke-14 penghasil tembakau di Provinsi Jawa Timur dilihat dari data Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur tahun 2018.



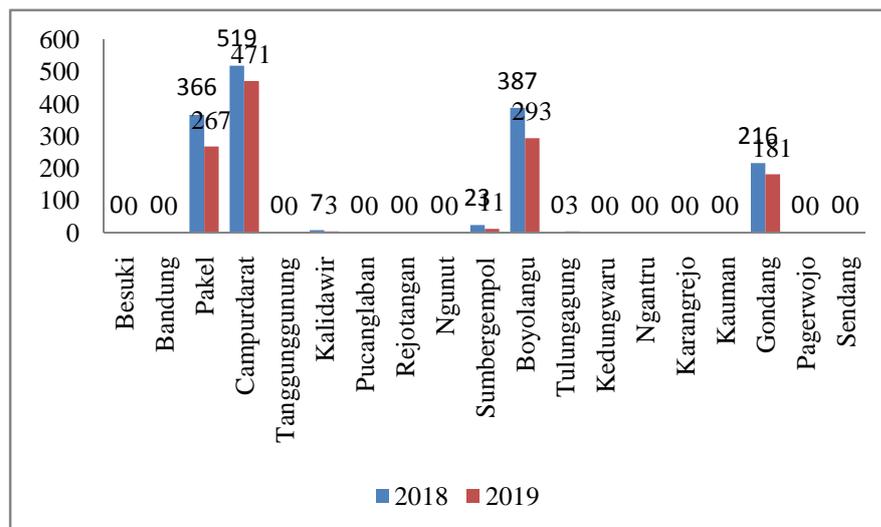
Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur

#### **Grafik 1.4** **Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018**

Dilihat dari Grafik 1.4 di atas, Kabupaten Tulungagung memiliki luas areal tanaman tembakau pada tahun 2018 sebesar 1.518 Ha. Memang tidak seluas dengan kabupaten yang lain untuk areal pertanian tembakau. Tulungagung adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki sumber daya yang cukup melimpah. Mata pencarian penduduk kota ini sebagian besar menjadi petani. Salah satu mata pencarian penduduk kota ini adalah petani tembakau. Pertanian tembakau di kota ini

tidak diragukan lagi karena merupakan penyumbang hasil tembakau berkualitas di Provinsi Jawa Timur.

Tembakau Tulungagung mempunyai varietas unggul yang sudah diakui Kementerian Pertanian dan telah diteliti oleh Badan Penelitian Tanaman Serat dan Pemanis (Balittas). Namanya adalah tembakau rejeb gagang sisi. Tembakau ini telah diakui sejak tahun 2017 sebagai tembakau asli Tulungagung.<sup>3</sup> Varietas ini dianggap mempunyai nilai ekonomis tinggi. Salah satu daerah di Tulungagung yang terkenal dengan sektor pertanian yaitu tembakau adalah Desa Kendal Kecamatan Gondang.



Sumber : BPS Kabupaten Tulungagung, 2019

**Grafik 1.5**  
**Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Tulungagung (Ha) Tahun 2018-2019**

<sup>3</sup> Wawan Setiawan, "Gagang Rejeb Sidi, Tembakau Khas Tulungagung Menjadi Varietas Unggulan Nasional", *Ekonomi Bisnis*, 22 November 2017, (<https://agtvnews.com/2017/11/gagang-rejeb-sidi-tembakau-khas-tulungagung-menjadi-varietas-unggulan-nasional.html>) diakses 5 Maret 2021.

Dilihat dari grafik 1.5 bahwa Kecamatan Gondang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tulungagung yang memiliki areal lahan pertanian tembakau terluas nomor 4 se-Kabupaten Tulungagung. Di tahun 2018 areal lahan tembakau mencapai 216 Ha, namun di tahun 2019 menurun menjadi 181 Ha. Salah satu tempat atau desa yang bermata pencarian pertanian tembakau berada di Desa Kendal Kecamatan Gondang.

Wilayah Desa Kendal terletak pada wilayah dataran rendah. Dengan luas 115,6 km<sup>2</sup> atau 165,180 Ha. Pusat pemerintahan desa Kendal terletak di dusun Krajan RT 05 RW 03 Desa Kendal dengan menempati area lahan seluas 0,60 Ha. Wilayah Desa Kendal terdiri dari 2 dusun, 4 RW dan 8 RT, yang merupakan wilayah administrasi desa. Mayoritas penduduk Desa Kendal berprofesi sebagai petani tembakau. Sehingga desa ini bisa dibilang menjadi sentra tembakau di Kabupaten Tulungagung. Selain itu juga, tembakau di desa ini merupakan tembakau terbaik nomor 2 se-Tulungagung.<sup>4</sup> Keunggulan tembakau di Desa Kendal ini yakni memiliki kualitas yang baik dari produk yang dihasilkan serta memiliki cita rasa yang khas dibandingkan tembakau yang dihasilkan oleh wilayah Tulungagung yang lain. Selain itu juga, varietas tembakau di desa ini yaitu tembakau gagang rejeb sisi memiliki keunggulan yakni kadar nikotin yang tinggi (4,04 persen), mutu yang tinggi, serta penerimaan pasar terhadap produk tembakau olahan gagang sisi ini tinggi. Daun gagang rejeb sisi sangat cocok untuk olahan tembakau rajangan hitam maupun industri rokok kretek.

---

<sup>4</sup> <http://kendal.tulungagungdaring.id>

Tembakau memang menjadi komoditas yang menjanjikan. Selain karena harganya yang mahal, permintaan pasar akan tembakau tergolong sangat tinggi. Hal inilah yang mendorong warga Desa Kendal banyak yang menggantungkan hidup dari tembakau, mulai dari budidaya sampai proses pengolahan hasil panen tembakau. Seperti semakin banyak pabrik rokok juga di Indonesia dan salah satunya juga berada di Tulungagung, pastinya membutuhkan suplai tembakau yang cukup banyak karena tembakau sebagai bahan baku rokok. Sehingga pertanian tembakau ini sangat penting untuk pengembangan pabrik-pabrik rokok dan usaha rokok salah satu penyumbang pajak terbesar di negara Indonesia khususnya di Kabupaten Tulungagung ini. Jika tidak terdapat petani tembakau di suatu daerah maupun negara maka pabrik rokok macet karena sulitnya mendapatkan bahan baku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanian tembakau yang dilakukan petani sangat penting untuk keberlangsungan industri rokok dan pengembangan pembangunan di suatu daerah bahkan negara.

Banyak dari petani mengatakan bahwa pendapatan dari usahatani ini tidak besar (keuntungan yang didapat setelah dikurangi dengan biaya) karena jika dihitung dari awal yaitu dari proses pembibitan sampai proses tembakau siap jual memerlukan biaya yang tidak sedikit dan waktu yang lama. Selain itu juga, pendapatan yang diperoleh petani berasal dari penjualan tembakau yang telah kering ke pemasok atau pasar dan pendapatan itu ditentukan juga dari beberapa faktor.

Pendapatan yang diperoleh oleh petani tembakau di Desa Kendal Kecamatan Gondang dapat dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Ken Suratiyah, faktor-faktor yang mempengaruhi usaha tani adalah faktor alam, tenaga kerja, dan modal.<sup>5</sup> Alam merupakan faktor yang sangat menentukan usaha tani. Sampai dengan tingkat tertentu manusia telah berhasil mempengaruhi faktor alam. Faktor alam adalah penentu dan merupakan sesuatu yang harus diterima apa adanya. Yang termasuk faktor alam dapat dibedakan menjadi dua, yakni faktor tanah dan lingkungan sekitarnya. Faktor tanah misalnya jenis tanah dan kesuburan. Faktor alam sekitar yakni iklim yang berkaitan dengan ketersediaan air, suhu, serangan hama, penyakit tanaman, dan lain sebagainya. Hal tersebut akan menjadi resiko dalam produksi usaha tani. Alam mempunyai berbagai sifat yang harus diketahui karena usaha pertanian adalah usaha yang sangat peka terhadap pengaruh alam. Faktor tenaga kerja pada usaha pertanian mempengaruhi produksi. Banyaknya tenaga kerja yang terlibat maka kegiatan yang dilakukan akan cepat selesai. Faktor modal diperlukan agar semua jadwal dalam usaha pertanian dapat dilakukan tepat waktu. Kegiatan usaha pertanian yang dilakukan tepat waktu dengan tenaga kerja yang cukup tersedia akan dapat mengurangi resiko produksi.

Menurut Hernanto, produksi suatu usaha tani dipengaruhi oleh faktor-faktor modal, luas lahan garapan, tenaga kerja.<sup>6</sup> Modal dalam usaha tani

---

<sup>5</sup> Ken Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), hal. 19.

<sup>6</sup> Benny Surya Nanda, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit (Studi Kasus di Desa Sidorejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah)*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 16.

adalah barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk memproduksi kembali atau barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan pendapatan. Lahan adalah faktor produksi yang penting dimana lahan adalah tempat tumbuhnya tanaman dan usaha tani keseluruhannya. Tenaga kerja dalam usaha tani terdapat dua macam yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Sedangkan, besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, harga jual, identitas pengusaha, pertanaman, biaya yang dikeluarkan selama satu kali proses produksi, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.<sup>7</sup> Adapun faktor lain yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu manajemen. Manajemen atau pengelolaan usaha tani merupakan kemampuan petani dalam menentukan, mengorganisir, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi usaha tani yang dikuasai sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Usaha pertanian dapat dikatakan sebagai suatu perusahaan, dimana kemampuan manajemen sangatlah penting karena jatuh bangunnya suatu perusahaan ditentukan oleh manajemen.<sup>8</sup>

Di setiap wilayah pasti berbeda-beda permasalahan yang dihadapi petani dalam proses produksi usaha tani khususnya tembakau. Permasalahan yang dihadapi yang dapat mempengaruhi pendapatan petani tembakau antara lain

---

<sup>7</sup> Ansari, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Jagung (Zea Mays L.) Studi Kasus: Nagori Manik Maraja Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun*, (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 2.

<sup>8</sup> Seplianto Maaerende, *Analisis Pendapatan Usaha Nanas di Desa Lobong Kecamatan Passi Kabupaten Bolang Mongondow*, (Manado: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 9.

luas lahan. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah yang dihasilkan oleh lahan tersebut.<sup>9</sup> Ketika luas lahan tembakau semakin berkurang, maka mempengaruhi produksi yang akan diperoleh oleh para petani, dan ketika hasil produksi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka pendapatan petani juga akan menurun. Namun, luas lahan pertanian tembakau di Desa Kendal setiap tahunnya semakin berkurang. Hal tersebut karena beralihnya fungsi lahan pertanian menjadi lahan pemukiman penduduk. Ketika luas lahan tembakau setiap tahunnya berkurang, maka mempengaruhi produksi yang akan diperoleh para petani, dan ketika hasil produksi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka pendapatan petani juga akan menurun.

Permasalahan lain adalah biaya produksi. Biaya adalah setiap pengorbanan untuk membuat suatu barang atau untuk memperoleh suatu barang yang bersifat ekonomis rasional.<sup>10</sup> Namun, biaya produksi yang dikeluarkan petani di Desa Kendal tidak sebanding dengan hasil yang didapatkan. Belum lagi terjadi resiko produksi yang mengharuskan penambahan biaya perawatan. Biaya produksi yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp4.190.000 dengan lahan 1.750 m<sup>2</sup> dengan hasil panen 150 kg tembakau kering dengan harga jual berkisar Rp60.000 per kg untuk kualitas tembakau yang bagus maka pendapatan yang dihasilkan sekitar Rp9.000.000.

---

<sup>9</sup> Tati Nurmala, dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*. (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012), hal. 102.

<sup>10</sup> Joni Arman Damanik, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen*, (Jurnal: Ekonomi Pembangunan, Vol. 3, No. 1, Semarang 2014), hal. 220.

Maka, pendapatan bersih setelah dikurangi biaya adalah Rp4.810.000. Biaya dan pendapatan tersebut berubah-ubah setiap produksi. Namun, pada musim hujan akan terjadi banyak resiko produksi dimana akan berpengaruh pada hasil produksi dan biaya produksi. Biaya produksi yang dikeluarkan bisa tetap bahkan bertambah pada biaya perawatan sebab pada musim penghujan perawatan tembakau sangat ekstra untuk menjaga kualitas tembakau tetap baik dan tidak terkena jamur dan hama.

Kendala lain yang dihadapi adalah jumlah produksi. Jumlah produksi merupakan hasil yang diperoleh setelah menjalankan proses produksi. Jumlah produksi memang menentukan besarnya pendapatan petani karena semakin banyak produksi yang dihasilkan maka semakin besar jumlahnya. Tetapi, masalah yang dihadapi petani di sini jumlah produksi sekali tanam tidak menentu, disebabkan faktor lain seperti resiko produksi yaitu terkenanya hama penyakit, cuaca atau iklim, dan umur tanaman yang tidak tepat waktu serta lahan yang semakin sempit menjadikan jumlah produksi semakin berkurang.

Modal sering menjadi masalah bagi setiap orang yang menjalankan usaha termasuk bagi petani. Bagi petani tembakau masalah modal ini terjadi karena kurangnya modal yang dimiliki sebab modal ini mereka dapat dari hasil pendapatan penjualan tembakau pada proses sebelumnya. Dimana pendapatan mereka setiap panen tidak menentu bahkan petani di desa ini terdapat petani yang tidak menjual hasil panen tersebut karena harga jual yang rendah

sehingga tidak memiliki pendapatan untuk digunakan dalam untuk keperluan hidupnya dan keperluan usaha pertaniannya.

Harga jual menjadi masalah yang mempengaruhi pendapatan petani. Harga jual produk atau hasil produksi pertanian selalu fluktuatif atau berubah-ubah tergantung harga pasar. Di saat harga jual tinggi maka pendapatan yang diperoleh petani akan meningkat. Namun, di saat harga jual turun maka pendapatan juga akan menurun. Belakangan ini harga jual tembakau anjlok karena masalah pandemi yang terjadi sekarang ini. Hal ini menjadi ketakutan petani sebab harga jual tembakau menentukan pendapatan mereka, jika harga jual anjlok seperti sekarang ini petani bisa mengalami kerugian karena biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak sebanding dengan pendapatan yang didapatkan pada saat harga jual tembakau anjlok.

Masalah yang dihadapi oleh petani di atas diduga menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani tembakau. Alam merupakan sumber daya utama dalam kegiatan pertanian, begitu juga produksi usaha tani tembakau. Di Desa Kendal Kecamatan Gondang memiliki keunggulan yaitu berupa lahan yang subur dan luas, tingkat kelembapan yang tepat sehingga hal itu sebagai faktor pendukung dalam proses pengembangan usaha tani yang dapat memperoleh hasil panen lebih memuaskan dan menjadikan pendapatan petani meningkat. Seperti yang telah dijelaskan di atas terdapat resiko dalam produksi tembakau dari iklim, hama dan penyakit, umur tanaman, modal dan termasuk harga jual. Hal tersebut juga menjadi penghambat dari keberlangsungan usaha tani tembakau. Setiap melakukan

suatu usaha pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat yang menimbulkan dampak terhadap usaha yang dilakukan. Dampak ini bisa mengakibatkan resiko pada usaha pertanian maupun berpengaruh pada pendapatan petani tembakau. Faktor-faktor tersebut dihadapi oleh petani tembakau di Desa Kendal Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Faktor tersebut diambil oleh penulis karena faktor tersebut cukup dominan dalam usaha tani tembakau dan sesuai dengan keadaan yang berada di Desa Kendal Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Dari beberapa masalah yang dipaparkan diatas, pendapatan yang diperoleh oleh petani dari hasil usaha pertanian tembakau yang dilakukan diduga dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi, modal dan harga jual. Untuk menganalisis faktor-faktor tersebut, maka dilaksanakan penelitian tentang **“Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Tembakau di Desa Kendal Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Luas lahan di Desa Kendal Kecamatan Gondang di Desa Kendal setiap tahunnya semakin berkurang. Hal tersebut karena beralihnya fungsi lahan pertanian menjadi lahan pemukiman penduduk. Ketika luas lahan tembakau setiap tahunnya berkurang, maka mempengaruhi produksi yang

akan diperoleh oleh para petani, dan ketika hasil produksi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka pendapatan petani juga akan menurun. Hal ini terjadi di Desa Kendal akibat luas lahan semakin sempit sehingga produksi dari tahun ke tahun menurun.

2. Biaya produksi yang tidak sebanding dengan hasil yang didapatkan. Untuk luas lahan 1.750 m<sup>2</sup> biaya produksi yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp4.190.000 dengan hasil panen 150 kg tembakau kering dengan harga jual berkisar Rp60.000 per kg maka pendapatan kotor yang dihasilkan sekitar Rp9.000.000. Maka, pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp4.810.000. Biaya dan pendapatan tersebut berubah-ubah (fluktuatif) setiap produksi. Namun, pada musim hujan akan terjadi banyak resiko produksi dimana akan berpengaruh pada hasil produksi dan biaya produksi.
3. Jumlah produksi dari hasil usaha pertanian berubah ubah sesuai dengan kondisi yang terjadi. Di Desa Kendal masalah yang terjadi pada jumlah produksi adalah semakin menurun jumlah produksi disebabkan faktor lain seperti resiko produksi yaitu terkenanya hama penyakit, cuaca atau iklim, dan umur tanaman yang tidak tepat waktu serta lahan yang semakin sempit menjadikan jumlah produksi semakin berkurang.
4. Kurangnya modal yang dimiliki sebab rata-rata petani di Desa Kendal menggunakan modal pribadi atau uang pribadi untuk menjalankan usaha tani tembakau. Modal lain didapatkan juga dari pendapatan usaha tani tembakau setelah digunakan untuk keperluan rumah tangga mereka

dengan jumlah sedikit. Sehingga perlu adanya tambahan modal dari sumber lainnya.

5. Harga jual yang anjlok karena pandemi meresahkan petani tembakau. Hal ini menjadi ketakutan petani sebab harga jual tembakau menentukan pendapatan petani. Petani menjual tembakau ke pengepul dengan harga yang rendah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dasar pemikiran di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apa saja faktor-faktor berpengaruh terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Kendal Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk rumusan masalah di atas yaitu untuk menganalisis:

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Kendal Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini mampu menambah bahan keilmuan mengenai usaha pertanian dan sebagai bahan referensi bagi Program Studi Ekonomi Syariah dengan mata kuliah Ekonomi Makro. Berikutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur bagi pembaca atau peneliti selanjutnya untuk menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani pada usaha pertanian, salah satunya yaitu pertanian tembakau ini.

## **2. Manfaat Praktis**

Dari temuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

### **a. Bagi Perguruan Tinggi**

Hasil penelitian ini dapat menambah sumber referensi dari peneliti kepada perguruan tinggi khususnya bagian perpustakaan yang dapat digunakan sebagai literatur bagi pembaca untuk menambah wawasan mengenai usaha pertanian.

### **b. Bagi Pemerintah Daerah**

Hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai bahan informasi kepada pemerintah daerah untuk penentuan kebijakan terkait pengembangan usaha pertanian khususnya pertanian tembakau.

### **c. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat khususnya petani guna sebagai bahan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap usaha pertaniannya yang berujung pada

pendapatan yang diperoleh. Sehingga petani dapat meminimalisir kerugian maupun dampak buruk yang akan terjadi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian yang akan dilakukannya.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang “Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Tembakau di Desa Kendal Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung”. Penelitian ini diperlukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen (X) terdiri dari X1 (luas lahan), X2 (biaya produksi), X3 (jumlah produksi), X4 (modal), X5 (harga jual) dan variabel dependen (Y) yaitu berupa pendapatan petani tembakau.

### **2. Batasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini digunakan untuk mengantisipasi perluasan dari fokus penelitian agar lebih spesifik pada inti permasalahan penelitian. Sehingga memudahkan dalam pembahasan dan tercapainya tujuan dari penelitian. Adapun batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Subyek penelitian ini adalah petani tembakau Desa Kendal Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.
- b. Obyek penelitian ini adalah usaha pertanian tembakau Desa Kendal.

- c. Penelitian ini menggunakan data informasi yang berasal dari petani tembakau Desa Kendal.
- d. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh faktor-faktor usaha tani tembakau terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Kendal.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual penelitian yang dibahas antara lain:

#### a. Pendapatan

Hasil atau upah dari kegiatan atau pekerjaan yang telah kita kerjakan disebut dengan pendapatan. Iskandar Putong mendefinisikan mengenai pendapatan, dikatakan bahwa pendapatan adalah segala jenis penerimaan yang dilakukan oleh seseorang dalam konteks pekerjaan atau penerimaan yang didapatkan dari penduduk suatu negara.<sup>11</sup>

#### b. Pendapatan usaha tani

Menurut Gustiyana, pendapatan itu dibagi menjadi dua yaitu pendapatan yang berasal dari usaha pertanian dan pendapatan yang berasal dari rumah tangga.<sup>12</sup> Pendapatan dari usaha pertanian yaitu pendapatan yang berasal dari selisih penerimaan dan biaya produksi dalam usaha tani. Pendapatan ini dipakai sebagai ukuran apakah proses

---

<sup>11</sup> Ariyani Masruroh, *Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 12.

<sup>12</sup> Emalia Gustiana, *Analisis Pendapatan dan Distribusi Pendapatan Usaha Tani Tebu Rakyat di Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 21.

pengembangan pertanian mengalami keuntungan atau kerugian. Jika mengalami keuntungan maka proses atau cara yang diambil oleh petani tepat. Jika mengalami kerugian maka cara yang diambil tidak tepat, hal ini bisa saja dari biaya produksi yang meningkat ataupun faktor lainnya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tembakau

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan para petani tembakau. Faktor tersebut bisa menjadi pendukung maupun penghambat dalam menjalankan usaha pertanian. Adapun faktor-faktornya antara lain sebagai berikut:

1) Luas lahan

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Luas lahan adalah tanah yang digunakan untuk melakukan proses pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang ditanami, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan lahan tersebut.<sup>13</sup>

2) Biaya produksi

Biaya adalah setiap pengorbanan untuk membuat suatu barang atau untuk memperoleh suatu barang yang bersifat ekonomis rasional.<sup>14</sup> Biaya produksi yang dimaksudkan disini adalah biaya produksi akan memperhatikan tentang biaya produksi rata-rata dan biaya produksi marginal.

---

<sup>13</sup> Tati Nurmalia, dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian...*, hal. 102.

<sup>14</sup> Joni Arman Damanik, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi...*, hal. 220.

### 3) Jumlah produksi

Menurut Joesrn dan Fathorozi, dalam Retno Rahmawati Pertiwi produksi yaitu hasil akhir dari sebuah proses aktivitas dengan cara memanfaatkan berbagai masukan atau input.<sup>15</sup> Jumlah produksi tergantung faktor yang mempengaruhinya seperti faktor biologi dan faktor sosial ekonomi.

### 4) Modal

Menjalankan proses pembangunan dan usaha, diperlukan faktor-faktor pendukung agar dapat berjalan dengan efektif. Salah satunya adalah akumulasi modal yang memadai. Modal adalah semua bentuk kekayaan baik yang berwujud fisik maupun non fisik yang mampu dijadikan sarana untuk menjalankan proses produksi ataupun perekonomian sesudahnya.<sup>16</sup>

### 5) Harga jual

Harga adalah nilai barang atau jasa yang diungkapkan dalam satuan rupiah atau satuan uang lainnya. Sedangkan harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemakai barang dan jasa.<sup>17</sup>

## d. Usaha tani Tembakau

---

<sup>15</sup> Shinta Wulandari, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kabupaten Lampung Barat*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017) , hal. 17.

<sup>16</sup> Juanda, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Petani Padi di Gampong Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya*, (Aceh Barat: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 11.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal.14.

Usaha tani merupakan kegiatan mengalokasikan keragaman hayati mulai dari mengolah lahan, menabur bibit dan memberi pupuk serta pengerjaan menggunakan tenaga manusia untuk mencapai hasil maksimal guna memenuhi kebutuhan para petani.<sup>18</sup>

Soekartawi mendefinisikan usaha tani adalah disiplin ilmu yang mengajarkan mengenai usaha seseorang mengelola sumber daya yang telah disediakan oleh Sang Illahi secara optimal untuk tujuan tertentu.<sup>19</sup>

## 2. Secara Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup objek penelitian. Penelitian ini mengambil judul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Tembakau di Desa Kendal Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung”. Iskandar Putong mendefinisikan mengenai pendapatan, dikatakan bahwa pendapatan adalah segala jenis penerimaan yang dilakukan oleh seseorang dalam konteks pekerjaan atau penerimaan yang didapatkan dari penduduk suatu negara.<sup>20</sup> Pendapatan yang didapatkan petani di desa ini merupakan pendapatan dari hasil penjualan tembakau per sekali produksi (tanam). Pendapatan ini didapatkan sesuai hasil produksinya maka terdapat faktor yang mempengaruhi pendapatan petani setiap kali tanam. Terdapat beberapa faktor yang diduga terjadi pada usaha tani tembakau di Desa Kendal yaitu

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 19.

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Ariyani Masruroh, *Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan...*, hal. 12.

luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi, resiko produksi, modal, dan harga jual.

- a. Lahan adalah tempat atau tanah yang digunakan petani untuk menanam tembakau. Luas lahan di Desa Kendal dihitung dengan satuan per meter persegi ( $m^2$ ) untuk proses tanam tembakau. rata-rata yang tanah yang dimiliki oleh petani di Desa Kendal seluas  $4.200 m^2$ . Namun yang digunakan rata-rata hanya  $1.750 m^2$  untuk pertanian tembakau. Sebagian lagi digunakan untuk pertanian lainnya atau disewakan ke petani yang lain.
- b. Biaya adalah setiap pengorbanan untuk membuat suatu barang atau untuk memperoleh suatu barang yang bersifat ekonomis rasional. Biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (penggarapan). Biaya produksi yang dikeluarkan berubah-ubah (fluktuatif) tergantung produksi dan resiko produksi yang terjadi. Biaya produksi ini antara lain biaya pembibitan, biaya penggarapan (biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya buka lahan), biaya perawatan, biaya petik, biaya rajang, dan biaya pengemasan.
- c. Jumlah produksi adalah hasil akhir dari sebuah proses aktivitas dengan cara memanfaatkan berbagai masukan atau input. Hasil pertanian ini yaitu hasil panen tembakau yang dikerjakan petani selama periode tertentu. Periode tanam tembakau yaitu 3 bulan sekali. Tembakau akan dipanen setelah umur tanaman 3 bulan sehingga bisa dihitung berapa kilogram (kg) hasil yang didapatkan

setelah selesai proses produksi sampai akhir yaitu proses pengemasan.

- d. Modal adalah semua bentuk kekayaan baik yang berwujud fisik maupun non fisik yang mampu dijadikan sarana untuk menjalankan proses produksi ataupun perekonomian sesudahnya. Modal yang dikeluarkan untuk pertanian tembakau di Desa Kendal sepenuhnya adalah modal sendiri. Modal ini dikeluarkan sebesar harga jual dan biaya yang lainnya.
- e. Harga adalah nilai barang atau jasa yang diungkapkan dalam satuan rupiah atau satuan uang lainnya. Sedangkan harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemakai barang dan jasa. Harga jual tembakau fluktuatif, pada tahun 2020 harga jual produk berkisar pada harga Rp60.000-70.000 per kg.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi berisi keseluruhan penelitian mencakup bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir skripsi. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### **2. Bagian Utama**

Pada bagian ini terdiri dari 6 bab diantaranya sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

#### BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan membahas mengenai kerangka teori yang terkait dengan variabel yang diteliti, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian; dan teknik analisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh melalui pengamatan serta informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana diatas.

#### BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai data penelitian dan hasil analisis data serta kaitannya dengan latar belakang maupun fokus penelitian dan teori yang ada.

## **BAB VI PENUTUP**

Dalam bab ini berisikan uraian kesimpulan peneliti berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, serta saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini.